

**PENGARUH METODE BERCERITA: KISAH NABI
MUHAMMAD TERHADAP NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KARTIKA 1-65 KEL,
PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH :

ENDAH AULIA

NIM: 2120600039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH METODE BERCERITA: KISAH NABI
MUHAMMAD TERHADAP NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KARTIKA 1-65 KEL,
PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH :

ENDAH AULIA

NIM: 2120600039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH METODE BERCERITA: KISAH NABI
MUHAMMAD TERHADAP NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KARTIKA 1-65 KEL,
PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH :

**ENDAH AULIA
NIM: 2120600039**

Pembimbing I

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Pembimbing II

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Endah Aulia

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Endah Aulia yang berjudul, "**Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Dina Khairiah, M. Pd
NIP. 199510042023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endah Aulia
NIM : 2120600039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Endah Aulia
NIM. 2120600039

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Aulia
NIM : 2120600039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Endah Aulia
NIM. 2120600039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Endah Aulia
NIM : 2120600039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 2019 03 2 008

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 2020 12 2 010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 2019 03 2 008

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 2020 12 2 010

Wilda Rizkiyahnur, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 2019 03 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal	: 2 Desember 2025
Pukul	: 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/80,00 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.62
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Nama : Endah Aulia

NIM : 2120600039

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : ENDAH AULIA
NIM : 2120600039
Judul : **Pengaruh Metode Bercerita : Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter anak. Anak usia 5–6 tahun berada pada masa *golden age*, yaitu masa perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi nilai-nilai positif melalui pembiasaan dan keteladanan. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini adalah metode bercerita, khususnya melalui kisah Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Namun, efektivitas metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak masih perlu dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW terhadap nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun di TK Kartika 1-65 Kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Kartika 1-65 dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi nilai agama dan moral anak. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita kisah Nabi Muhammad SAW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun, dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$. Meskipun demikian, kegiatan bercerita terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak, mempererat interaksi antara guru dan anak, serta menanamkan nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Oleh karena itu, metode bercerita tetap direkomendasikan untuk digunakan secara inovatif sebagai media penguatan karakter dan nilai agama anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Kisah Nabi Muhammad SAW, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Name : ENDAH AULIA
Reg. Number : 2120600039
Title : **The Effect of the Storytelling Method: The Story of the Prophet Muhammad on the Religious and Moral Values of 5-6 Year Old Children at Kartika Kindergarten 1-65 Kel, Padangmatinggi, Padangsidempuan City**

This research is motivated by the importance of instilling religious and moral values from an early age as the foundation for children's character development. Children aged 5–6 years are in the *golden age*, a developmental period that is highly sensitive to positive stimulation through habituation and role modeling. One learning method considered effective and enjoyable for early childhood is the storytelling method, especially through the stories of Prophet Muhammad SAW, which contain exemplary values such as honesty, responsibility, patience, and compassion. However, the effectiveness of storytelling using the stories of Prophet Muhammad SAW in improving children's religious and moral values still needs to be examined empirically. This study aims to determine the effect of the storytelling method using the stories of Prophet Muhammad SAW on the religious and moral values of children aged 5–6 years at Kartika Kindergarten 1-65, Padangmatinggi Village, Padangsidempuan City. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest–posttest control group design. The population of the study consisted of all children aged 5–6 years at Kartika Kindergarten 1-65, with a total sample of 30 children selected through purposive sampling. The sample was divided into two groups: an experimental group that received treatment using the storytelling method with the stories of Prophet Muhammad SAW and a control group that used conventional learning methods. The research instrument was an observation sheet used to assess children's religious and moral values. Data analysis techniques included the normality test, homogeneity test, and independent samples *t-test*. The results of the study indicate that the storytelling method using the stories of Prophet Muhammad SAW does not have a statistically significant effect on improving the religious and moral values of children aged 5–6 years, with a significance value of $0.00 > 0.05$. Nevertheless, storytelling activities were proven to increase children's interest in learning, strengthen teacher–child interactions, and instill exemplary values such as honesty, responsibility, patience, and compassion. Therefore, the storytelling method is still recommended to be applied innovatively as a medium for strengthening character and religious values in early childhood education.

Keywords: Storytelling Method, Stories of Prophet Muhammad SAW, Religious and Moral Values, Early Childhood.

ملخص

الاسم : إنداه أوليا
رقم الطالب : ٢١٢٠٦٠٠٠٣٩
العنوان : تأثير طريقة سرد القصص : قصة النبي محمد على القيم الدينية والأخلاقية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة كارتিকা ١-٦٥، قرية بادانغماينجي، مدينة بادانغسيديمبوان

يعتمد هذا البحث على أهمية تعزيز الدين والأخلاق منذ سن مبكرة كأساس لتشكيل شخصية الأطفال . في سن ٥-٦ سنوات، يكون الأطفال في مرحلة العصر الذهبي حيث تتطور القدرة على تقليد القيم النبيلة وقبولها بسرعة . ومع ذلك، في روضة كارتিকা ١-٦٥ قرية بادانغماينجي، مدينة بادانغسيديمبوان، لا تستحق طريقة سرد القصص، وخاصة قصة النبي محمد، تقييم فعاليتها في غرس القيم الدينية والأخلاقية في الأطفال . لذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير طريقة سرد القصص للنبي محمد على القيم الدينية والأخلاقية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات . هذا النوع من الأبحاث كمي مع نهج شبه تجريبي باستخدام تصميم مجموعة تحكم ما قبل الاختبار وما بعد الاختبار . جميع سكان البحث هم الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة كارتিকা ١-٦٥، مع عينة من ٣٠ طفلاً تم اختيارهم عن هدف . تم تقسيم العينة إلى مجموعتين، وهما المجموعة التجريبية التي عولجت بطريقة سرد القصص (ن = ١٥) والمجموعة الضابطة بطريقة التعلم التقليدية (ن = ١٥) . (أداة بحث في شكل ورقة مراقبة للقيم الدينية والأخلاقية للأطفال قبل العلاج وبعده . تحليل البيانات باستخدام اختبار الوضع الطبيعي والتجانس واختبار العينات المستقلة . تظهر نتائج البحث أن طريقة سرد قصة النبي محمد ليس لها تأثير كبير على تحسين القيم الدينية والأخلاقية للأطفال (٠،٩٠١ < ٠،٠٠٥) . (ومع ذلك، ثبت أن أنشطة سرد القصص تزيد من اهتمام الأطفال بالتعلم، وتقوي العلاقة بين المعلمين والأطفال، وغرس قيم النزاهة مثل الصدق والمسؤولية والصبر والحب . يوصي هذا البحث باستخدام طريقة سرد القصص بشكل مبتكر كوسيلة لتعزيز شخصية الطفولة المبكرة .

الكلمات المفتاحية : طريقة سرد القصص، قصة النبي محمد، القيم الدينية والأخلاقية، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia untuk keluar dari masa kegelapan menuju akhlak mulia sesuai tuntunan Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Rahmadani Tanjung, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Rahmadani Tanjung, M.Pd. selaku dosen pembimbing I. Telah menjadi mentor yang peduli dan menginspirasi penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Terimakasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah ibu curahkan.
5. Dina Khairiah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah ibu curahkan.
6. Sakinah Siregar M.Pd, selaku dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan kontribusi dalam membimbing peneliti untuk memulai dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai.
7. Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Civitas Akademik* di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Sarmaun Pohan S. Pd. i, selaku kepala sekolah TK Kartika 1-65 Kota Padangsidimpuan, beserta guru-guru yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dikelasnya.
9. Terimakasih kepada orangtua hebat penulis, Ayahanda Syarif Husein Siregar, Purnama Raya Rambe dan Tanti Ismawati yang paling berharga dalam hidup peneliti, yang setiap saat memberikan kasih sayangnya, perhatian, nasehat, motivasi, materi dan yang terpenting selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan penulis, kesabaran yang seluas samudra dalam menghadapi setiap langkah hidup penulis.
10. Terimakasih kepada saudara/i penulis, Andi Mangaraja S. Pd Gr dan Syakila Zahra Siregar yang menjadi bagian penyemangat bagi hidup penulis.
11. Terimakasih kepada sahabat terbaik penulis Nadia Nurul Aini S. E dan Tamara Tanjung S. E yang ikut serta berjuang dalam segala hal dengan penulis.
12. Terimakasih kepada Muhammad Rizard Parasetia, yang menemani hari-hari penulis sejak 2018, walaupun beberapa tahun belakangan ini perannya sudah tidak terlihat lagi tapi masih hangat dalam kenangan untuk dijadikan sebagai penyemangat dalam hidup. Buku gambar diatas bangku, apa kabar Rizardku?
13. Teruntuk diri sendiri terimakasih karna sudah sehebat ini. Mudah-mudahan akan ada keindahan dalam tahun ini atau mungkin beberapa tahun kedepan yang menjadi bayaran untuk segala rasa lelah, aamiin

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Desember 2025

Penulis

Endah Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN	
DOKUMEN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Metode Pembelajaran	13
1. Metode Bercerita	13
2. Keunggulan Metode Bercerita	14
3. Kelemahan Metode Bercerita.....	15
4. Langkah-Langkah Penyampaian Metode Bercerita	15
5. Tujuan Bercerita	16
6. Manfaat Metode Bercerita	17
B. Pendidikan Anak Usia Dini	18
C. Kisah Nabi Muhammad SAW	21
1. Sejarah Singkat Nabi Muhammad SAW	21
2. Sifat Wajib Rasulullah.....	25
3. Manfaat Mengikuti Rasulullah.....	27
D. Nilai Agama Dan Moral	28
1. Nilai Agama Anak Usia Dini	28
2. Nilai Moral Anak Usia Dini.....	29
3. Tujuan Dan Manfaat Nilai Agama Dan Moral Pada AUD.....	30
4. Faktor Yang Memengaruhi Nilai Agama Dan Moral.....	33
5. Pandangan Al-Qur'an Dan Hadis Tentang NAM	35
E. Penelitian Terdahulu.....	37
F. Hipotesis	45
G. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Instrumen Penelitian.....	50

E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisi Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
C. Uji Persyaratan Analisis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i>	
Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan Kontrol	47
Tabel 3.3 Tabel Sampel.....	47
Tabel 3.4 Kategori Penilaian	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Nilai Agama dan Moral	49
Tabel 4.1 Hasil Awal Data (<i>Pretest</i>) Sebelum dilakukan Perlakuan (<i>Treatment</i>) Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen....	53
Tabel 4.3 Distribusi Data Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	54
Tabel. 4.4 Hasil Data Akhir (<i>Posttest</i>) Setelah Dilakukan Perlakuan (<i>Treatment</i>) Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen .	56
Tabel 4.6 Distribusi Data Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.7 Hasil Data Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.9 Distribusi Data Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	60
Tabel 4.10 Deskripsi Data Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	60
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	61
Tabel 4.12 Distribusi Data Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	63
Tabel 4.13 Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.14 Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.1 Diagram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	53
Gambar 4.2 Diagram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
Gambar 4.3 Diagram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
Gambar 4.4 Diagram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan 0-6 tahun. Pada umur ini sangat menentukan dalam pembentukan jati diri anak dimana anak akan memasuki fase tumbuh-kembang secara fisik maupun non-fisik, maka usia ini dapat dinamakan (*golden age*). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembinaan yang dilakukan untuk memenuhi tumbuh kembang pada anak secara keseluruhan yang ada pada aspek keperibadian anak. Maka dari itu, guru memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan keperibadian dan potensi yang ada. Konsekuensinya, penyelenggara Pendidikan harus mempersiapkan berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, moral, fisik, dan motorik.

Setiap anak yang lahir semua dalam keadaan suci atau kosong, tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga dapat dikatakan potensi yang di bawanya dari anak tersebut lahir dikembangkan setelah dilahirkannya ke dunia. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak, maka dibutuhkan didikan yang pastinya sesuai dengan nilai atau norma dan di sesuaikan dengan kemampuan sang anak. Pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan, dan perkembangan fitrah.¹

¹ Mohammad Al-Farabi Seri Indah Yani, Muhammad Basri, "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5_6 Tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1390.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Piaget anak usia 2-6 tahun memiliki karakter yaitu anak masih labil, mudah terbawa arus, mudah terpengaruh, dan dalam rangka Pendidikan moral mereka membutuhkan bimbingan, proses latihan serta pembiasaan yang terus menerus. Sesuai dengan pendapat pusat pengembangan dan Pendidikan anak usia dini/ early childhood education and development center yang menyatakan bahwa anak membutuhkan latihan dan rutinitas.

Setiap orangtua tentunya memiliki keinginan anaknya untuk dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT sehingga kelak anaknya dapat menjadi anak yang shalih dan shalihah. Disinilah sekolah berperan penting sebagai Pendidikan formal pertama bagi anak untuk mengenal dan mengembangkan aturan, arahan serta bimbingan yang telah ditanamkan terlebih dahulu oleh keluarga sebagai sekolah pertama bagi anak setelah terlahir ke dunia.²

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan. Hal ini dipraktikkan oleh rasulullah SAW dalam mendidik umatnya. “sungguh telah ada pada diri rasulullah SAW contoh teladan yang baik” (QS. Al-Ahzab:21). Dalam pandangan ilmu psikologi anak usia dini memiliki keunikan, karakter khusus, dan kemampuan meniru yang luar biasa serta rasa ingin tahu yang tinggi, dalam pengembangan perilaku memerlukan pembiasaan yang terus menerus. Oleh

² Anita Rakhman Nida Nabila, “Penanaman Sikap Teladan Nabi Melalui Video Cerita Kisah Nabi Dengan Media Anyboard,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 5, no. 4 (2022): 405–16.

sebab itu orang tua dan guru harus memberi contoh dan teladan yang baik sebab akan ditiru oleh anak.

Ruang lingkupnya dimulai dari kebutuhan anak dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali. Dikatakan bahwa anak melihat orangtua atau gurunya berdusta, ia tak mungkin belajar jujur dan seterusnya. Kisah-kisah keteladanan merupakan kisah-kisah yang mengandung banyak pelajaran terhadap moral Islam. Dalam Al-Quran terdapat kisah-kisah keteladanan seperti yang terdapat dalam QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S.Yusuf :111).

Pada ayat ini, Allah kembali mengingatkan bahwa pada kisah para Nabi dan Rasul, termasuk kisah Nabi Yusuf, terkandung pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Kisah-kisah dalam l-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekedar dongeng pelipur lara, tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.³

Penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak. Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode kelompok dan klasikal dalam proses kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran yang baik dalam penerapan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu anak, motivasi anak, intelegensi anak, dan juga kesukaan anak.⁴

Pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini merupakan pondasi awal yang kokoh dan sangat penting di berikan kepada anak sejak usia dini, karena merupakan awal yang baik bagi Pendidikan anak usia dini untuk menjalankan pendidikan ke tahap berikutnya. Pendidikan seharusnya bisa menghasilkan generasi bermoral dan berakhlak terpuji. Perkembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertindak laku.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan. Hal ini dipertegas dengan diwajibkannya guru menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Peran Pendidikan anak usia dini merupakan tempat pengembangan karakter nilai agama dan moral. Hal

³ *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia* (CV PENERBIT J-ART, 2017).

⁴ Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Yulastari, Siti Diana Sari, Siti Hasriah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 155.

tersebut menuntut guru untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplementasi konsep perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang lebih baik.⁵

Ide perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya diilhami oleh sebuah keperihatinan atas realitas anak didik bahkan output Pendidikan di Indonesia dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan keberibadian yang bermoral (akhlak alkarimah), yakni santun dalam bersikap dan berperilaku sebagaimana contoh yang telah dikemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem Pendidikan kita, khususnya pada jenjang Pendidikan yang paling dasar (pra sekolah). Oleh karenanya sebagai upaya awal perbaikan terhadap sistem Pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan adanya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak.⁶

Peningkatan potensi spiritual anak melalui pengalaman agar menjadi kebiasaan, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Adapun penanaman nilai-nilai moral dan agama yang diberikan oleh guru dikelas yaitu dengan metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, pembiasaan dan bercakap-cakap. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan berkembang. Untuk itu diperlukan pengawasan serta pemeliharaan yang

⁵ Salasiah, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas," *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)* 1, no. 1 (2021): 12–17.

⁶ S. Zulkarnaen Pratitis, D, R, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini," *PEDADOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2022): 99.

berlangsung secara terus menerus untuk pembentukan kebiasaan dan sikap anak.⁷

Bercerita merupakan cara belajar yang paling disenangi anak. Mereka akan mendapatkan hal baru mengenai diri dan lingkungannya dari kisah yang diambil dari tokoh terdahulu. Cara ini juga dapat meningkatkan kemampuan berimajinasi dan berfikir kritis anak. Hendaknya orangtua memberikan cerita yang memberikan nilai moral positif sebagai inspirasi anak untuk kemudian ditiru. Nantinya, anak berfikir bahwa dia akan bisa melakukan hal-hal baik dalam karakter tersebut bahkan dengan lebih baik lagi. Dalam hal ini, yang menjadi aspek perhatian Pendidikan dalam perkembangan anak usia dini adalah dari segi pengetahuannya dan perkembangannya dalam hal yang berhubungan dengan religius anak usia dini yaitu Pendidikan islam dengan memakai metode yang tepat kepada anak agar bisa mendapat proses belajar dan pengetahuan yang baik dalam proses belajar.

Ditinjau dari Pendidikan islam, Pendidikan saat anak masih dalam usia dini merupakan kunci dasar yang krusial dalam mengembangkan keperibadian, karakter, fisik, emosi, bahasa, kemampuan otak, dan seni. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan cerita atau kisah nabi. Karena kisah tersebut terjadi secara nyata, yang akan berdampak pada nalar dan pengembangan kemampuan kognitifnya. Hal ini akan berpengaruh pada daya memproses informasi anak. Termasuk juga pada daya baca dan konsentrasinya. Jika diteliti dari segi psikologi anak, pembacaan kisah nabi tidak hanya

⁷ Alamsyah.Y.A Safitri.N, Kuwasto.C.W, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019): 32–44.

berpengaruh pada sisi kognitif seperti yang dijelaskan pada sebelumnya, namun juga mengembangkan kecerdasan anak dari segi emosional dan spiritual. Penulis menemukan beberapa karya terdahulu, yang membahas mengenai kisah nabi.⁸

Pendidikan nilai moral merupakan Pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, Pendidikan tersebut harus didapatkan keseluruhan baik anak yang hidup dikota maupun di desa terpelosok. Pendidikan memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama. Pembekalan tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya.

Pendidikan usia dini adalah bentuk dari suatu penyelenggaraan Pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak. Karena usia dini merupakan usia dimana puncaknya keemasan dalam perkembangan anak yang memerlukan sentuhan dan kehangatan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi Pendidikan anak usia dini ialah memberikan serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan,

⁸ Azizah.N Busyra.N, "Urgensi Kisah Nabi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 03, no. 01 (2021): 33.

memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat melahirkan keterampilan dan kemampuan pada diri mereka.⁹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman anak terhadap nilai agama dan moral
2. Keterbatasan metode pembelajaran nilai agama disekolah dan rumah
3. Perlu adanya pendekatan edukatif yang relevan dengan perkembangan anak
4. Minimnya penelitian mengenai pengaruh kisah nabi Muhammad terhadap anak usia dini

C. Batasan Masalah

Penelitian tentang Pengaruh Kisah Nabi Muhammad terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun memiliki beberapa batasan agar fokus dan relevansi penelitian lebih terarah:

1. Usia Anak yang Diteliti

Penelitian ini hanya akan fokus pada anak usia 5-6 tahun. Batasan ini dipilih karena pada usia tersebut anak-anak berada pada tahap awal perkembangan pemahaman moral dan agama, yang penting untuk dibentuk sejak dini.

⁹ Nurma Purnama.S, "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.

2. Kisah Nabi Muhammad yang Digunakan

Hanya kisah-kisah tertentu dari Nabi Muhammad yang mengandung nilai-nilai moral dan agama, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi, yang akan digunakan. Kisah-kisah ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan daya tangkap anak usia dini.

3. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada lingkungan pendidikan formal (TK/RA) atau non-formal (keluarga atau lembaga pendidikan agama). Penelitian tidak mencakup pengaruh di luar konteks pendidikan, seperti pengaruh media sosial atau program televisi.

4. Aspek Nilai Agama dan Moral yang Diukur

Penelitian ini akan fokus pada aspek-aspek tertentu dari nilai agama dan moral, seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan ketaatan beribadah. Aspek lain yang tidak langsung berkaitan dengan nilai agama dan moral, seperti prestasi akademik tidak akan dibahas.

5. Metode Bercerita

Penelitian ini menggunakan metode bercerita, cerita yang digunakan dibatasi pada cerita nabi Muhammad saw. Metode bercerita diterapkan dalam jangka waktu tertentu, yaitu 3 minggu, dengan frekuensi 2 kali seminggu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Sesuai judul penelitian yang diangkat, yaitu “Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”, maka dalam penelitian ini diperlukan penjabaran lebih lanjut

mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep-konsep yang diteliti agar dapat diukur secara tepat dan sistematis dalam konteks penelitian:

1. Metode bercerita kisah nabi Muhammad SAW

Metode bercerita adalah suatu teknik pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pendidikan agama melalui kisah-kisah nabi Muhammad SAW secara lisan kepada anak usia 5-6 tahun. Cerita disampaikan 2 kali dalam seminggu. Kisah yang diceritakan mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesabaran.

2. Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

Nilai agama dan moral adalah bentuk perilaku anak yang mencerminkan sikap keagamaan (seperti mengenal Allah, berdoa, ibadah sederhana) dan moral (seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun) yang diamati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

a. Nilai agama

- 1) Menyebut nama Allah dan nabi dalam doa/cerita
- 2) Meniru akhlak nabi seperti jujur dan suka menolong
- 3) Melakukan ibadah sederhana (berdoa, shalat, berjamaah)
- 4) Bersikap sabar dan bersyukur (tidak mudah marah, menerima kekalahan)

b. Nilai moral

- 1) Kejujuran
- 2) Tanggung jawab
- 3) Sopan santun
- 4) Empati dan peduli
- 5) Disiplin

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti adalah: Bagaimana pengaruh metode bercerita kisah nabi Muhammad terhadap nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penyampaian kisah nabi Muhammad terhadap pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 3 manfaat yang ingin dicapai, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur akademik tentang pengaruh kisah Nabi Muhammad dalam membentuk nilai-

nilai agama dan moral pada anak usia dini, khususnya dalam kajian pendidikan agama Islam dan psikologi perkembangan anak.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis agama pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pendidik: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan panduan bagi guru dan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode penyampaian kisah Nabi Muhammad yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi Orang Tua: Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami pentingnya pengenalan nilai-nilai agama dan moral melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad, serta memberikan ide tentang cara menyampaikannya dengan cara yang sesuai untuk anak-anak.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum atau program pendidikan yang mengintegrasikan kisah Nabi Muhammad sebagai media pengajaran nilai agama dan moral bagi anak-anak usia dini.

3. Manfaat Sosial:

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki landasan moral dan agama yang kuat, yang penting bagi pembentukan karakter bangsa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.¹⁰

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan¹¹

Bercerita juga sama hal nya dengan mendongeng, mendongeng merupakan kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang di sampaikan.

¹⁰ Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media 2017, Hal 209 - 210

¹¹ Rony Gunarso *Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan AUD, Kalimantan Selatan, Hal, 6, 2017

Kisah dongeng yang sering diangkat jadi saduran dari kebanyakan sastra dan penerbit, lalu di modifikasi menjadi dongeng modern.¹²

Teknik ini mengandalkan kemampuan seorang guru untuk berbicara panjang lebar, memiliki kemampuan berekspresi layaknya artis, dan mampu menyelipkan pesan-pesan moral, intelektual atau bahkan mungkin teknologi tertentu pada saat bercerita. Hal ini penting dilakukan agar anak senang mendengar dan dapat menghayati jalannya cerita. Pada saat itu, ingatan bawah sadar anak akan merekam memori tentang pesan-pesan moral, intelektual atau teknologis yang diceritakan gurunya.¹³

Hal ini akan berguna bagi anak ketika suatu saat ia menemukan masalah yang hamoir mirip dengan kisah atau dongeng yang diceritakan gurunya. Dari kisah itu, alam bawah sadar anak akan memicu nalar konstruktif pemecahan masalah yang dihadapi sesuai pesan-pesan moral dan intelektual yang diajarkan.

2. Keunggulan Metode Bercerita

Adapun keunggulan dari metode bercerita ialah:

- a) Murah, mudah, sederhana, dan aplikatif bagi guru
- b) Dapat dijadikan sebagai sarana dan wahana penghibur hati anak usia dini
- c) Dengan sedikit penambahan ekspresi lahiriah (intonasi vokal, mimik wajah dan gerak tubuh) pendongeng dapat menarik perhatian dan minat anak usia dini

¹² Iwandika Purnama Heni, *Belajar Mengenal Dongeng*, Klaten, Dongeng Sastra Anak, 2022 Hal, 02

¹³ Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media 2017, Hal 209 - 210.

- d) Pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama
- e) Sangat tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan budi pekerti luhur

3. Kelemahan Metode Bercerita

Adapun kelemahan dari metode bercerita ialah:

- a) Bersifat teoritis dan imajinatif
- b) Terlalu mengandalkan kemampuan olah vokal guru/pendidik
- c) Sasaran yang dapat dicapai terbatas pada aspek ruhaniah bukan jamaniah
- d) Kurang dan mungkin tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat aplikatif. Contohnya, untuk menjelaskan mekanisme kerja suatu mesin atau reaksi berantai zat kimia tertentu.¹⁴

4. Langkah-Langkah Penyampaian Metode bercerita

Berikut adalah langkah-langkah metode bercerita tentang kisah nabi Muhammad SAW yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun:

- a) Perisiapan Materi

Guru memilih kisah nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan usia dini, misalnya: kejujuran nabi saat kecil, sikap kasih sayang nabi kepada hewan, atau kesabaran beliau.

- b) Menyiapkan Media Pendukung

¹⁴ Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media 2017, Hal 210 - 211

Menggunakan alat bantu seperti boneka, gambar, buku bergambar, atau video singkat untuk menarik perhatian anak.

c) Pembukaan (pra pembelajaran)

Guru memulai dengan salam, berdoa bersama dan mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari anak.

d) Penyampain Cerita

Guru menyampaikan cerita secara ekspresif, menggunakan intonasi, mimic wajah, dan gerakan tubuh agar anak tertarik dan memahami isi cerita.

e) Interaksi Selama Cerita

Ajak anak untuk ikut merespon selama cerita berlangsung, seperti bertanya “kalua kalian menjadi nabi Muhammad, apa yang kalian lakukan?”

f) Penanaman Nilai

Setelah cerita selesai, guru menekankan pesan moral dan nilai agama dari cerita tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan cinta kepada Allah.

g) Penutup

Guru mengajak anak merefleksikan kembali pesan dari cerita dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama.¹⁵

5. Tujuan Bercerita

Kegiatan bercerita bertujuan antara lain untuk:

¹⁵ Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta, Ar- Ruzz Media 2017, Hal 213 - 214.

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif
- c. Mendorong anak untuk bicara
- d. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa
- e. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh
- f. Mendorong rasa hormat dan kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak
- g. Menambah perbendaharaan bahasa anak¹⁶

6. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Manfaatnya antara lain yaitu:

- a. Anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak
- b. Diberikan pengalaman belajar yang menggembirakan dan mengesankan bagi anak
- c. Metode bercerita juga sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi
- d. Mengasah kepekaan terhadap anak

Manfaat metode bercerita terhadap perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Rony Gunarso *Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan AUD, Kalimantan Selatan, Hal, 8, 2017

- a. Membantu mengembangkan kepribadian moral anak
- b. Memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Memberikan rangsangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Dalam manfaat metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita adalah salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD, karena metode ini bisa memberikan rangsangan terhadap anak untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi terhadap temannya guna untuk melancarkan berbicara terhadap anak itu sendiri.¹⁷

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan anak dewasa dimana pemberian stimulasi anak usia dini haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka dimasa selanjutnya. Adapun yang menjadi karakteristik anak usia dini, yaitu:

1. Anak Memiliki Rasa Keingintahuan yang Besar

Anak tertarik akan dunia sekitar mereka. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan segala sesuatu yang terjadi di sekitar mereka. Rasa ingin

¹⁷ Liswina Saodah Uh, Weni Kurniati, Erik Novianto, "Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2023, hlm 4.

tahu tersebut ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan dari anak seperti apa itu, dimana itu, bagaimana, seperti apa, atau lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut haruslah dapat ditanggapi dengan benar sehingga tidak menyebabkan kesalahan konsep atau kesalahan berfikir dari anak usia dini.

2. Anak Bersifat Unik

Pada anak usia dini meski memiliki pola umum perkembangan yang sama. Namun, setiap mereka adalah berbeda misalnya gaya belajar, minat atau latar belakang. Keunikan tersebut berasal dari factor genetic atau bias juga berasal dari lingkungan si anak. Didasarkan keunikan tersebut orangtua maupun guru perlu melakukan pendekatan individual sehingga perbedaan keunikan tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

3. Anak Umumnya Kaya Fantasi/Imajinasi

Anak sangat suka berfantasi/berimajinasi dan mengembangkan hal dari itu. Anak bias cerita mengenai sesuatu hal seolah-olah dia sedang/pernah mengalami hal tersebut seperti yang dia ceritakan padahal itu semua hasil dari imajinasinya. Fantasi atau imajinasi perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini bagi perkembangan kreativitas atau lainnya. Tetapi dalam upaya perkembangan perlu dilakukan perlahan mengingat perbedaan antar khayalan dan kenyataan. Salah satu cara yang dapat mengembangkan imajinasi anak yaitu menggunakan metode kegiatan bercerita seperti mendongeng, menggambar bebas. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial dan paling peka untuk mempelajari sesuatu, sehingga masa usia dikenal dengan sebutan usia *golden age* (usia keemasan). Masa usia ini

orangtua maupun guru perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka dan potensial ini tidak terlewatkan.

4. Anak Memiliki Sikap Egosentris

Umumnya anak memiliki sikap egosentris (mau menang sendiri). Sikap ini dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan, merengek, menangis, apabila yang mereka inginkan tidak didapatkan. Untuk mengurus sikap ini orangtua atau guru dapat memberikan berbagai kegiatan seperti mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian social dan empati terhadap sesama.

5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak usia dini ketika melakukan sesuatu tidak mampu berdiam terlalu lama dan suka berpindah-pindah tempat. Sebab anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain apalagi kegiatan tersebut tidak menarik perhatiannya anak akan lebih mudah meninggalkannya. Penyelenggaraan yang dapat dilakukan untuk mendapat perhatian anak lebih baik adalah membuat kegiatan yang menyenangkan misalnya mulai belajar dengan *ice breaking* atau membuat tebak-tebakan sehingga membuat anak terpaku ditempat dan menyimak waktu untuk waktu lama.

6. Anak Adalah Makhluk Sosial

Anak usia dini memasuki usia prasekolah mulai suka bermain dan bergaul dengan teman sebaya. Dia mulai belajar berbagi, mengalah, sabra menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Mulai menjalin

interaksi dengan teman sebayanya. Dengan itu, konsep diri anak akan terbentuk, belajar bersosialisasi, dan juga belajar diterima dilingkungannya.

Sebagaimana yang diketahui anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*), sebab anak diusia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Masa stimulus yang diberikan pada berbagai aspek perkembangan memiliki peranan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan adalah proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya yang mana prosesnya berlangsung sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari sejak bayi sampai usia lanjut.¹⁸

C. Kisah Nabi Muhammad SAW

1. Sejarah Singkat Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad saw dilahirkan pada tahun gajah, yakni tahun pada saat Abraham al- asyram berusaha menyerang Makkah dan menghancurkan ka'bah. Allah lalu menggagalkannya dengan mukjizat yang mengagumkan, sebagaimana diceritakan dalam al-qur'an menurut riwayat yang paling kuat, kelahiran nabi saw jatuh pada hari senin malam, 12 rabiul awwal.

¹⁸ kadijah Nurul Zahraini, "*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Starateginya*," Merdeka Kreasi Group (Medan Sunggal: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021, Hal 8-12

Beliau dilahirkan dalam keadaan yatim. Ayahnya Abdullah meninggal ketika ibunya mengandungnya dua bulan. Beliau lalu diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib, dan disusukannya sebagaimana dalam tradisi arab waktu itu kepada seorang wanita dari bani sa'ad bin bakar bernama Halimah binti Abu Dzu'aib.

Ketika sudah berumur 6 tahun, ibunya Aminah meninggal dunia. Setelah itu, beliau berada dalam asuhan kakeknya, Abdul Muthalib. Setelah genap berusia 8 tahun, ia ditinggal mati oleh kakeknya. Setelah itu, ia diasuh oleh pamannya, Abu Muthalib. Kesabaran dan keteguhan nabi muhammad pada masa itu dapat menjadi nilai besar untuk anak usia dini, bahwa meski nabi kehilangan orangtuanya diusia muda, beliau tetap kuat, sabar, dan tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih.¹⁹

Memasuki masa remaja Rasulullah saw mulai berusaha mencari rezeki dengan menggembalakan kambing. Rasulullah pernah bertutur tentang dirinya, “aku dulu mengembala kambing penduduk Makkah dengan upah beberapa qirath.” Karena kejujuran dan kebaikan nabi muhammad, masyarakat makkah menjulukinya Al- Amin yang artinya orang yang terpercaya.

Sehubungan dengan usaha Rasulullah menggembalakan kambing untuk tujuan mencari rezeki, terdapat 3 pelajaran yang penting. Pertama, selera tinggi dan perasaan halus. Dengan kedua sifat inilah Allah “memperindah” kepribadian Nabi-Nya. Pamannya yang mengasuh dengan kasih sayang seorang bapak. Akan tetapi, begitu merasakan kemampuan

¹⁹ Ahmad C.R, Kayyis F.A, Abd. Q.I *Karakteristik Historiografi Sirah Nabawiyah Muhammad Quraish Shihab*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 20, No. 1 9(2020)

untuk bekerja, rasulullah saw segera melakukannya dan berusaha sekuat tenaga untuk meringankan sebagian beban nafkah dari pamannya. Barangkali hasil yang diperolehnya dari hasil pekerjaan yang dipilihkan Allah tersebut tidak begitu banyak dan penting bagi pamannya, tetapi ini merupakan akhlak yang mengungkapkan rasa syukur, kecerdasan watak, dan kebaikan perilaku.

Kedua, berkaitan dengan penjelasan tentang bentuk kehidupan yang di ridhoi oleh Allah untuk hamba-Nya yang shaleh didunia. Sangatlah mudah bagi Allah mempersiapkan nabi Muhammad SAW sejak awal kehidupannya, segala sarana kehidupan dan kemewahan yang dapat mencukupi sehingga tidak perlu lagi memeras keringat mengembala kambing. Akan tetapi, hikmah ilahi menghendaki agar kita mengetahui bahwa harta manusia yang terbaik adalah harta yang diperolehnya dari usaha sendiri dan imbalan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan saudaranya. Sebaliknya harta yang terburuk ialah harta yang didapatkan seseorang tanpa bersusah payah atau tanpa imbalan kemanfaatan yang diberikan kepada masyarakat.

Ketiga, para aktivis dakwah (dakwah apa saja) tidak akan dihargai orang manakala mereka menjadikan dakwah sebagai sumber rezekinya atau hidup dari mengharapkan pemberian dan sedekah orang.²⁰ Kerja keras dan tanggung jawab nabi muhammad bisa ditiru oleh anak usia dini dengan tidak berbohong, tidak mengambil milik teman, dan selalu menepati janji.

²⁰ muhammad sa'id ramadhan al - buthy, *sirah nabawiyah analisis ilmiah manhajiah sejarah pergerakan islam dimasa rasullah saw.* (robbani press, 2006).hal 31-40

Pada usia 25 tahun nabi menikah dengan khadijah binti khuwailid, seorang wanita terpandang, cerdas, dan dermawan. Khadijah sangat menghormati dan mendukung perjuangan nabi sejak awal. Mereka hidup harmonis, saling menghargai, dan dikaruniai beberapa anak yaitu al-qasim, zainab, ruqayyah, ummu kultsum, abdullah, fatimah az-zahra. Kasih sayang, kesetiaan, dan saling menghormati, anak usia dini dapat belajar pentingnya menghargai keluarga, bersikap lembut, dan menyayangi sesama.

Pada usia 40 tahun nabi sering menyendiri di gua hira untuk beribadah dan merenung tentang kebaikan. Pada suatu malam dibulan ramadhan, beliau menerima wahyu pertama dari malaikat jibril, berupa perintah "iqra" yang tercantum dalam surah Al- 'Alaq ayat 1-5. Sejak itu beliau diangkat menjadfi rasul Allah yang bertugas menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia.

Setelah menerima wahyu nabi mulai berdakwah di makkah. Beliau mengajarkan tauhid dan ahklak mulia seperti berkata jujur, tidak sombong, dan menolong sesama. Namun, banhyak orang quraisy yang menantang beliau. Mereka mengejek, menyakiti, bahkan ingin membunuh nabi muhammad. Meskipun begitu nabi tidak pernah membalas dengan kekerasan. Beliau tetap bersabar dan mendoakan orang yang memusuhinya agar diberi hidayah.

Ketika tekanan di mekkah semakin berat, Allah memerintahkan nabi untuk hijrah ke madinah bersama para sahabat. Di madinah beliau disambut hangat oleh kaum anshar. Disana, beliau membangun mesjid nabawi,

mempererat ukhuwah antara kaum muhajirin dan anshar. Nabi juga membuat piagam madinah, sebuah peraturan untuk hidup damai antar umat beragama. Semua orang baik muslim ataupun non muslim dihormati dan dilindungi.²¹

Setelah 23 tahun berdakwah, islam tersebar luas di jazirah arab. Nabi Muhammad wafat di madinah pada usia 63 tahun. Sebelum wafat, beliau berpesan "aku tinggalkan kepada kalian 2 perkara, yaitu Al-Qur'an dan sunnahku. Jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, niscaya kalian tidak akan tersesat" beliau di makamkan di sebelah masjid nabawi, yang hingga kini menjadi tempat ziarah umat islam dari seluruh dunia.

Grand nilai yang dapat diajarkan kepada anak usia dini, yaitu:

Kejujuran (as-shidq) berkata benar dan tidak berbohong, dapat dipercaya (amanah) bisa menjaga rahasia dan tanggung jawab, cinta ilmu (hubb al-'ilm) gemar belajar dan membaca, kasih sayang (rahmah) menyayangi keluarga, teman, dan binatang, sabar dan pemaaf, tidak mudah marah dan suka memaafkan, gotong royong (ta'awun) suka membantu teman dan bekerja sama, toleransi dan menghargai perbedaan, menghormati orang lain walaupun berbeda.

2. Sifat Wajib Rasulullah

a) Siddiq

Siddiq artinya benar. Maka orang yang siddiq ialah orang yang benar atau ia yang berkata benar dan jujur. Untuk meneladani sifat siddiq maka

²¹ Husaini, A. & Lestari, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, 2022

umat muslim haruslah senantiasa berkata jujur dan berkata yang benar sesuai dengan fakta.²²

Salah satu sifat wajib bagi seorang rasul adalah “siddiq” atau sidik. Siddiq artinya berkata jujur dan benar, selain dari sifat terpuji lainnya, yaitu amanah, tabhligh dan fathanah. Kebenaran yang dijunjung seorang rasul sangat penting, sebab ia membawa wahyu dari Allah SWT. Sebagai umat nabi Muhammad SAW kita diwajibkan untuk meneladani sifat-sifat beliau termasuk karakter sidiknya. Sebab, salah satu misi ajaran islam yang universal dimuka bumi ini adalah menyempurnakan akhlak manusia.

b) Amanah

Sifat amanah begitu tercermin dalam diri rasulullah. Rasulullah sebagai panutan umat memberikan contoh yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat seperti sifat amanah ini. Manusia sering sekali meninggalkan sifat amanah dengan dalih-dalih lupa padahal melalaikan sifat amanah merupakan perilaku tercela atau akhlak mazmumah.

Hidup bagaikan labirin jika kita tidak berakhlak yang baik maka tidak akan menemukan jalan keluar dan semakin terperangkap pada labirin tersebut. Akhlak rasulullah bagaikan cahaya yang dapat menuntun kepintu keluar labirin. Manusia sering kali terlena akan kehidupan yang megah dunia yang fanah sehingga manusia melupakan tempat kekalnya yaitu akhirat.²³

c) Tabligh

²² Rohmadi Kamila Sari, *The Labyrinth Of Ahklak*, Noer Fikri Offset (Palembang: Cv Amanah, 2020). Hal, 23-41

²³ Rohmadi Kamila Sari, *The Labyrinth Of Ahklak*, Noer Fikri Offset (Palembang: Cv Amanah, 2020). Hal, 23-41

Sebagai sifat wajib rasulullah, tabligh artinya nabi Muhammad selalu menyampaikan risalah-risalah tuhan yang ditunjukkan kepada umat manusia, dan tak satupun yang disembunyikan. Tabligh juga bias diartikan kegiatan untuk mengajak atau mencontohkan kepada orang untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar sesuai dengan akidah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

d) Fathonah

Fathanah artinya cerdik, cerdas, pintar. Nabi sangatlah cerdas dalam hal apapun, termasuk dalam menegakkan hukum-hukum Allah SWT karena rasulullah adalah seorang pemimpin dan tidak mungkin kita diperintahkan oleh Allah untuk mengikuti pemimpin yang bodoh. Nabi Muhammad memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa karena itu kita dianjurkan mencontoh dan mengikuti rasulullah SAW sebagaimana didalam firman Allah SWT yang artinya: *“sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 21).*²⁴

3. Manfaat Mengikuti Rasulullah

Salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap muslim adalah iman kepada para rasul, terutama rasulullah SAW. Bukti utama beriman kepada rasulullah SAW adalah ittiba' (mengikuti rasulullah). Ittiba' adalah bukti keimanan, bukti keimanan kepada rasulullah SAW yang paling utama adalah mengikuti beliau dalam segala sisi kehidupannya, selalu mentaati

²⁴ rohmadi kamila sari, *the labyrinth of akhlak*, noer fikri offset (palembang: cv amanah, 2022).hal 23-41

beliau dalam setiap perintah dan larangan yang beliau sampaikan. Sebab, mengikuti dan menaati rasulullah SAW adalah bukti ketaatan kita kepada Allah SWT dan mengikuti Sunnah rasulullah adalah bukti kongkret mengikuti Al-Qur'an.²⁵

D. Nilai Agama dan Moral (NAM)

1. Nilai Agama Anak Usia Dini

Agama memiliki makna yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia yang lebih dari kekuatan gaib yang dapat ditangkap dengan panca indera, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai sejak usia dini. Agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar.

Sejak anak menghirup udara bumi, anak sudah membawa potensi spiritual, yang kelak menjadi perilaku keagamaannya ketika dewasa. Oleh sebab itu perkembangan agama pada anak usia dini menjadi ikhtiar yang harus diperjuangkan bersama oleh setiap elemen pendidikan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adanya sinergisitas yang baik akan menghantarkan pada kemajuan peradaban yang berbasis spiritual integritas.

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan religi. Pendapat lain menyebutkan bahwa keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan

²⁵Rohmadi Kamila Sari, *The Labyrinth Of Ahklak*, Noer Fikri Offset (Palembang: Cv Amanah, 2020). Hal, 13

atau ajaran tuhan yang tentu saja akan bersifat religi dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai keagamaan. Singkatnya perilaku agama adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan.²⁶

2. Nilai Moral Anak Usia Dini

Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan atau tata cara suatu masyarakat tertentu. Termasuk pula aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam agama islam moral disebut dengan sebutan *al-ahklak al-karimah*, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan bentuk dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia.

Sehingga perkembangan moral merupakan sebuah perubahan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai kebaikan selama menjalani hidup. Perkembangan moral anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari tidak baik menjad lebih baik yang akan membentuk kepribadian anak dimasa depan.

Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Anak usia dini akan mengamati segala yang terjadi dihadapannya, sehingga sebagai orang dewasa perlu adanya kesadaran

²⁶ Mhd Habibu Rahman Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, Ria Astuti (Edu Publisher, 2020).Hal 12-14

dalam bersikap, memberikan teladan yang baik dihadapan anak usia dini. Dengan usia yang masih labil, tentu pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak.²⁷

3. Tujuan Dan Manfaat Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

a. Tujuan Nilai Agama dan Moral

1) Membentuk Karakter Spritual Sejak Dini

Tujuan utama nilai agama dan moral adalah membentuk kesadaran spiritual anak seperti anak mengenal tuhan, beribadah dan selalu bersyukur. Hal ini menjadi dasar dalam menjalani kehidupan yang bermakna.

2) Menumbuhkan kesadaran agama, moral dan etika anak diajak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan keadilan melalui cerita, lagu dan kegiatan bermain.

3) Mengembangkan empati dan kepedulian sosial, moral bertujuan agar anak mampu merasakan perasaan orang lain, belajar berbagi, menolong dan menghormati sesama. Hal ini menjadi dasar pembentukan sikap prososial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Membentuk kebiasaan berperilaku positif, tujuan nilai agama dan moral juga mencakup pembiasaan terhadap perilaku yang mencerminkan nilai agama dan moral, seperti berdoa sebelum makan, meminta maaf, menghormati guru dan orang tua, serta menjaga kebersihan.

²⁷Mhd Habibu Rahman Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, Ria Astuti (Edu Publisher, 2020).Hal 4-6

- 5) Mempersiapkan anak menjadi individu yang bertanggung jawab, sejak dini anak dilatih untuk mengenal tanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Nilai agama dan moral mengajarkan pentingnya konsekuensi serta keterhubungan antara tindakan dan nilai.

b. Manfaat Nilai Agama Dan Moral

- 1) Penguatan pondasi karakter positif, nilai agama dan moral berkontribusi pada pembentukan fondasi karakter anak, seperti integritas, kasih sayang, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Fondasi ini akan memengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak anak dimasa depan.
- 2) Pengembangan regulasi diri dan kontrol emosi, anak belajar mengendalikan emosi dan menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku. Hal ini mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan sosial yang penting dalam interaksi sosial.
- 3) Meningkatkan kepedulian toleransi, nilai agama dan moral membantu anak memahami pentingnya hidup berdampingan, menghargai perbedaan dan serta menumbuhkan toleransi dalam lingkungan yang majemuk.²⁸

Nilai agama pada anak usia dini merupakan bentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan keyakinan, perasaan, dan Tindakan anak terhadap ajaran agama. Pada usia 5-6 tahun, anak

²⁸ Norlianti Lusin Tabun Tomi Arianto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 2025 Ed. (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, sumatra barat 2025, Hal 72-75

belum mampu memahami konsep ketuhanan secara abstrak, tetapi mereka dapat menampilkan perilaku secara religius melalui pembiasaan, peniruan, dan penghayatan sederhana. Nilai agama yang diukur dalam penelitian ini mencakup: menyebut nama Allah, beribadah sederhana, meniru sifat nabi serta memiliki sikap sabar dan bersyukur.

1. Teori Perkembangan Agama

Perkembangan agama pada anak muncul melalui peniruan (*modelling*), kebiasaan dan pengalaman emosional. Anak menyerap nilai keagamaan bukan dari pemahaman doctrinal, tetapi dari perilaku yang dicontohkan oleh orang dewasa.²⁹

Perkembangan anak ada 3 tahap yaitu:

- a. *Religious Knowing* (mengetahui Allah, nabi, doa)
- b. *Religious feeling* (muncul rasa cinta, syukur, dan sabar)
- c. *Religious doing* (melakukan ibadah sederhana dan meniru Akhlak).³⁰

2. Teori Fitrah Keagamaan

Setiap anak lahir membawa potensi spiritual (fitrah) untuk mengenal tuhan. Namun, fitrah ini berkembang melalui pembiasaan ibadah, keteladanan orang dewasa, pengalaman

²⁹ Raihana, Mariana, and Dkk, "Sosial Emosional Anak Usia Dini," 2020.

³⁰ Budi Raharjo Sabar, "Kecerdasan Spiritual Islami" (Lamongan, Jawa Timur: CV. Detak Pustaka, 2025).

religius yang sederhana. Fitrah keagamaan menjelaskan mengapa anak mudah meniru perilaku baik dari kisah nabi.³¹

Table 2.1

Indikator Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator
Mengenai Tuhan	1. Menyebut nama Allah
	2. Beribadah sederhana dan berdoa
Meniru Sifat Nabi Muhammad	1. Siddiq (jujur)
	2. Amanah (dapat dipercaya)
	3. Tabligh (menyampaikan)
	4. Fathanah (cerdas)
Sabar Dan Bersyukur	1. Tidak mudah marah
	2. Mau berbagi mainan
Disiplin	1. Mengikuti aturan kelas tanpa disuruh

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral

h. Faktor Keluarga

Keluarga yaitu sebagai agen sosialisasi pertama, keluarga memberikan dasar yang kuat dalam nilai agama dan moral. Adapun faktor keluarga adalah:

1) Teladan Orangtua

Teladan orangtua adalah anak meniru perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari termasuk sikap keagamaan dan moral.

³¹ Sahri, "Mutlari Akhlak Tasawuf," ed. Sulaiman (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020).

2) Pola Asuh

Pola asuh demokratis cenderung membentuk karakter religius dan bermoral yang lebih kuat dibanding dengan pola asuh otoriter atau permisif.

3) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan rumah yang religius dan harmonis untuk memberikan pengaruh positif dalam membentuk nilai agama dan moral.

i. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yaitu menyediakan pengalaman sosial dan pembelajaran yang terstruktur. Adapun faktor lingkungan sekolah adalah:

1) Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran yaitu pendidikan agama dan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sangat berperan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada siswa

2) Keteladanan Guru

Guru yang menunjukkan sikap religius, jujur dan disiplin serta peduli menjadi panutan langsung bagi siswa.

3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah yaitu sekolah dengan budaya religius dan disiplin akan lebih efektif dalam membentuk karakter pada anak.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berbasis pengalaman, cerita diskusi moral dan refleksi diri sangat efektif.³²

5. Pandangan Al-Qur'an dan Hadis Tentang Nilai Agama dan Moral

Allah SWT mengutus rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak, akhlak yang baik, tingkah laku, watak atau tabiat merupakan buah keimanan yang tertanam karena telah menumbuhkan ajaran islam yang benar. Ketika pendidikan jauh dari tuntunan akidah islam, maka anak akan tumbuh diatas kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Pendidikan akidah dapat menyeimbangkan watak menyimpang dan meluruskan penyimpangan. Tanpa akidah tidak akan terealisasi kehidupan dan perilaku yang baik.

Hadis lainnya tentang anjuran mengajarkan akhlak yang baik adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, bahwa rasulullah bersabda “*yang termasuk hak dari seorang anak atas orangtuanya adalah mengajarnya adab dan memberinya nama yang baik*”. Kemudian hadis yang diriwayatkan A'isyah r.a, bahwa rasulullah bersabda: “hak anak terhadap orangtuanya adalah diberi nama yang bagus, diberi asi, dan diberi pendidikan karakter atau tata karma yang baik.

Dan hadis-hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik terutama orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak tentang kebaikan yaitu adab, moral dan akhlak yang mulia. Pendidik bertanggung jawab terhadap penanaman moral anak sejak dini yaitu kejujuran (siddiq, amanah) konsisten (istiqomah), mendahulukan kepentingan orang lain,

³² Norlianti Lusin Tabun Tomi Arianto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 2025 Ed. (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, sumatra barat 2025, Hal 75- 76

menolong dan menghormati orang yang lebih tua, memuliakan tamu, berbuat baik kepada tetangga, dan saling mencintai sesama makhluk.

Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab untuk menjaga lisan dari kata-kata tercela, keji, serta ucapan lainnya yang dapat merusak nilai-nilai moral. Jika lalai dalam menanamkan akhlak pada anak, akan berdampak pada perbuatan menyimpang, akhlak adalah buah keimanan, maka bersungguh-sungguhlah dalam mendidik anak agar memiliki moral, karakter, dan akhlak mulia.

Agar anak terhindar dari akhlak tercela dan moral yang menyimpang, pendidikan dan orangtua mengupayakan dengan maksimal untuk dapat menanamkan moral, karakter, atau akhlak yang mulia. Pendidik dan orangtua memiliki kewajiban meluruskan akhlak anak dan memperbaiki perilakunya. Merealisasikan dan berkomitmen untuk senantiasa membiasakan anak untuk berperilaku yang baik sopan, santun dan bergaul dengan orang baik dengan cara yang baik pula.³³ Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 199, Allah berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩

“Jadilah engkau pemaaf dan perintahkanlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.” (Q.S Al-A'raf: 199).

³³ muhiyatul Huliyah, *strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*, r. ari nugroho (jejak pustaka, 2021).hal 3-6

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian ini adalah:

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur	Seri Indah Yani, Muhammad Basri, Mohammad Al-Farabi., (2024)	Pada penelitian ini diterapkan metode bercerita kisah nabi yang dibawakan oleh guru menggunakan alat peraga sehingga anak antusias untuk belajar dan perlahan akhlak anak ikut berkembang. Perkembangan akhlak yang diteliti merujuk pada beberapa indikator berikut: Adil, Kebijaksanaan, Keberanian, dan Kesederhanaan yang ditemukan mempunyai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik setelah diterapkan metode bercerita kisah nabi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan

			akhlak anak usia 5-6 tahun di RA HJ.Fauziah. Dari hasil penelitian disampaikan beberapa tidak lanjut atau saran, yaitu: (1) bagi guru sebaiknya dapat menggunakan metode-metode pembelajaran serta teknik pembelajaran yang lebih menarik keinginan anak untuk belajar dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. (2) bagi peneliti (calon guru) sebagai bahan diri menjadi guru dan menambah wawasan peneliti tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode bercerita kisah nabi. (3) karena materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada kisah nabi, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan materi yang lainnya agar kesimpulan yang dapat diambil tidak terbatas
--	--	--	--

			berlakunya. (4) bagi anak didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2	Efektivitas metode bercerita kisah nabi Muhammad saw terhadap perkembangan moral kesopanan kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar	Ghina Fitria, Fitriah Hayati, Yenni Mutiawati (2024)	maka di dapat thitung 22,53. Untuk membandingkan thitung dengan ttabel maka perlu dicari dahulu derajat kebebasan dengan menggunakan rumus $dk = (n-1)$ $(28-1) = 27$ Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $t_{0,95}(27) = 1,703$. Berdasarkan aturan penarikan kesimpulan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tertolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw efektif terhadap perkembangan moral kesopanan kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar. Metode bercerita

			adalah metode yang dapat memberikan pengalaman kepada anak dengan cara bertutur kata secara lisan. Para pelopor teori perkembangan moral dan Pendidikan moral anak-anak juga mendukung penggunaan metode bercerita untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral kepada anak-anak Siregar dkk, (2021:724). Jadi, hasil analisis data dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya penggunaan Metode bercerita kisah Nabi dapat memberikan perubahan sikap kesopanan dan akhlak budi pekerti yang baik pada anak.
3	Pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hamdaniyah Kec. Medan Tembung	Rosita (2020)	Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Hamdaniyah dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Metode bercerita

	Kota Medan tahun ajaran 2019/2020		Kisah Nabi yang dibawakan oleh guru dengan menggunakan alat peraga membuat anak antusias dan perlahan perkembangan akhlak anak juga berkembang seperti anak mendengarkan gurunya saat dilaksanakannya metode bercerita mereka mendengarkannya dengan baik, saat diberikan tugas anak mengerjakan tugasnya dengan selesai dan lainnya. 2. Perkembangan akhlak anak dengan menggunakan metode bercerita Kisah Nabi pada indikator taat, tolong menolong, jujur, kasih sayang, sabar serta berani sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada anak. 3. Terdapat pengaruh metode bercerita Kisah Nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas
--	-----------------------------------	--	--

			eksperimen dengan rata-rata pre test 62,079 dan nilai rata-rata post test 85,97 dengan jumlah 15 anak dengan nilai thitung = 13,628 dengan taraf $\alpha = 0,050$ di dapat pada tabel df 13 diperoleh nilai tabel = 2,160. Karena thitung < tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4	Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruh Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah	Hadis Purba, Raisah Armayanti Nasution, Rosita, tahun 2021	Pada penelitian ini diterapkan metode bercerita kisah nabi yang dibawakan oleh guru menggunakan alat peraga sehingga anak antusias untuk belajar dan perlahan akhlak anak ikut berkembang. Perkembangan akhlak yang diteliti merujuk kepada beberapa indikator berikut: taat, tolong menolong, kasih sayang, sabar serta berani yang ditemukan mempunyai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik setelah diterapkan metode bercerita kisah nabi. Hasil

			penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita kisah nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di RA Hamdaniyah.
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, adapun persamaan dan perbedaannya ialah:

1. Perbandingan dengan penelitian Seri Indah Yani, Muhammad Basri, dan Mohammd Al-Farabi (2024), sama-sama menggunakan metode bercerita kisah nabi sebagai pendekatan untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak usia dini. Keduanya juga dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, yang merupakan masa penting dalam pembentukan karakter anak.

Perbedaannya, focus penelitian Seri Indah Yani lebih kepada perkembangan akhlak anak, dengan indicator seperti keadilan, keberanian,kebijaksanaan, dan kesederhanaan. Sementara penelitian peneliti lebih konferensif karena tidak hanya membahas akhlak tetapi juga secara khusus meneliti nilai agama dan moral anak, seperti ibadah kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu penelitian peneliti lebih menekan pada kisah nabi Muhammad saja, bukan kisah nabi secara umum seperti dalam penelitian mereka.

2. Perbandingan dengan penelitian Ghina Fitria, Fitriah Hayati, dan Yenni Mutiawati (2024), sama-sama menggunakan metode bercerita kisah nabi

Muhammad SAW, serta sama-sama dilaksanakan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan kedekatan kuantitatif, dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh pembelajaran.

Perbedaannya, focus Ghina Fitria dkk adalah pada perkembangan moral kesopanan anak (sikap hormat, ramah, atau tidak kasar) sementara penelitian peneliti membahas lebih luas, yakni nilai agama dan moral secara keseluruhan, termasuk Ibadan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Penelitian peneliti juga lebih sistematis dalam menjelaskan indikator yang diukur serta memiliki cakupan yang lebih menyeluruh untuk perkembangan karakter anak usia dini.

3. Perbandingan dengan penelitian Rosita (2020), sama- sama menggunakan metode bercerita kisah nabi dan meneliti pengaruhnya terhadap anak usia 5-6 tahun. Keduanya menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, serta memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perubahan pada sikap dan perilaku anak setelah diterapkan metode bercerita.

Perbedaannya, penelitian Rosita lebih menekankan pada perkembangan akhlak anak, dengan indikator seperti taat, tolong-menolong, sabra, kasih sayang, dan berani. Sedangkan dalam penelitian peneliti aspek yang dibahas lebih fokus pada nilai agama seperti mengenal tuhan dan ibadah sederhana serta moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, cerita yang digunakan dalam penelitian peneliti lebih spesifik, yaitu hanya mengambil dari kisah nabi Muhammad SAW, bukan dari keseluruhan kisah nabi.

4. Perbandingan dengan penelitian Hadis Purba, Raisah Armayanti Nasution, dan Rosita (2021), sama-sama menggunakan metode bercerita kisah nabi dan

dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun. Fokus keduanya adalah menanamkan nilai-nilai baik kepada anak melalui kisah-kisah inspiratif dari kehidupan nabi.

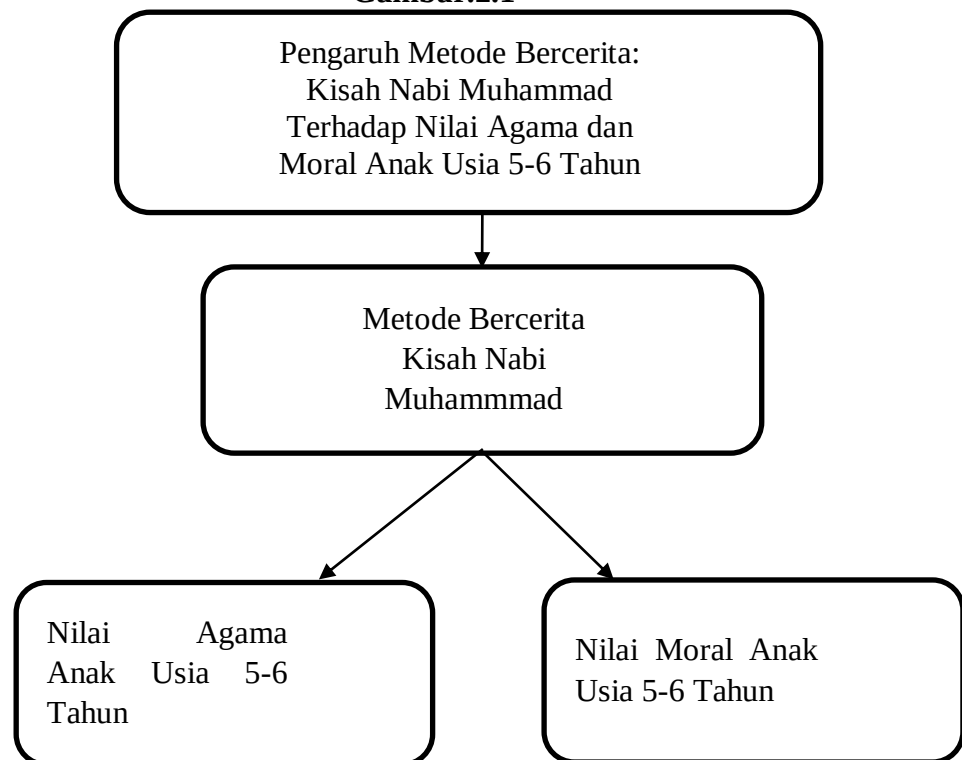
Perbedaannya, penelitian mereka dilakukan di RA Hamdaniyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan. Selain itu, indikator yang mereka gunakan untuk menilai perkembangan akhlak adalah taat, sabra, kasih sayang, berani, dan tolong-menolong, sedangkan peneliti mengembangkan indikator yang lebih lengkap dan terstruktur berdasarkan nilai agama dan moral sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014. Peneliti juga memberikan batasan yang jelas bahwa cerita yang digunakan hanya berasal dari kisah nabi Muhammad SAW, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami yang lebih dekat dan kontekstual bagi anak.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti tentang bagaimana variable-variabel dalam masalah penelitian berhubungan dengan satu sama lain. Hipotesis juga merupakan penjelasan sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah atau belum terjadi. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_o : tidak ada pengaruh kisah nabi Muhammad terhadap NAM anak usia 5-6 tahun.

H_a : ada pengaruh kisah nabi Muhammad terhadap NAM anak usia 5-6 tahun.

G. Kerangka Berpikir**Gambar.2.1**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika 1-65 kel, Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan perlu diadakan perbaikan nilai moral dan agama untuk anak usia 5-6 tahun yang menyenangkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Kartika 1-65 kel, padangmatinggi padangsidempuan dilaksanakan sejak 1 agustus 2025 sampai 1 september 2025.

Tabel 3.1
Time Schedule

No	Kegiatan															
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengesahan judul	✓														
2	Menyusun proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3	Seminar proposal									✓						
4	Revisi proposal										✓					
5	Penelitian lapangan											✓	✓			
6	Menyusun hasil penelitian													✓		
7	Hasil seminar														✓	

8	Revisi hasil penelitian													✓	
9	Sidang munaqasyah														✓

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁴ Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian empiris ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh dan hubungan yang mewakili sebab dan akibat. Namun, kelompok *pra-tes* dan *pasca-tes* juga dikenal sebagai desain sebelum dan sesudah, yang berarti pra-perlakuan (yaitu belum dan sesudah perlakuan).

Tabel.3.2
Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos Tst</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: *Treatment*/ awal sebelum menggunakan metode bercerita.

O₂: observasi setelah melakukan kegiatan dengan metode bercerita.

³⁴ Sakinah Siregar M. Pd, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI", Hal, 52, 2025

X : kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita.

O₃ : observasi awal kelas kontrol diperlakukan metode pemberian tugas

O₄ : observasi setelah diperlakukan metode pemberian tugas.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif membutuhkan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik itu orang, benda, peristiwa, nilai atau apapun yang terjadi dengan sesuai masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas al-hakim dan kelas ar-rahman.

Tabel.3.3
Tabel Sampel

Nama kelas	Umur	Jumlah siswa
Kelas 1B	5-6 tahun	15 siswa
Kelas 2B	5-6 tahun	15 siswa
Total 30 Siswa		

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Boring sampling/total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak dua kelas. Sampel kelas untuk kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan kelas kontrol berjumlah 30 orang.

Penulis menggunakan cara Teknik undian dengan kertas gulungan yang berisi bacaan eksperimen dan control untuk mengetahui mana kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, kemampuan, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang variabel penelitian. Skala penilaian berbentuk angka memberikan skor 1-4, dalam kategori sebagai berikut;

Tabel.3.4
Kategori Penilaian

Skor	Interval	Kategori
4	33-40	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	27-32	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	21-26	Mulai Berkembang (MB)
1	15-20	Belum Berkembang (BB)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BHS : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan kisi-kisi instrument untuk bisa mendapatkan indikator-indikator dari setiap variabel yang di teliti.

Tabel.3.5
Kisi-kisi Instrumen Nilai Agama dan Moral

No	Indikator	Contoh Perilaku	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal Allah	1. Menyebut nama Allah				

		2. Beribadah sederhana dan berdoa				
2	Meniru Sifat Nabi Muhammad	1. Siddiq 2. Amanah 3. Tabligh 4. Fhatanah				
3	Sabar Dan Bersyukur	1. Tidak mudah marah 2. Tidak berebut mainan				
4	Disiplin	1. Mengikuti aturan kelas tanpa disuruh				

E. Teknik Pengumpulam Data

Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran. Teknik semacam ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif.

F. Teknik Analisa Data

Tekhnik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung didalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari Analisa data dalam statistic sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

TK Kartika 1-65 adalah sebuah lembaga sekolah TK swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Cabang I Bukit Barisan dan berlokasi di Imam Bonjol, asrama Yonif 123/rw, Kota Padangsidimpuan yang berakreditasi B. Sejak didirikan, TK Kartika 1-65 telah dipimpin oleh ibu Sarmaun Pohan S.Pd. I yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini.

Menurut tanggal SK pendirian, TK Kartika 1-65 berdiri pada tanggal 23-02-2021 dan tanggal SK operasional 19-04-2021 dengan nomor SK operasioanl 1285000330594/IPSPN/071/DPMPTSP/2021. TK Kartika 1-65 ini memiliki luas tanah 1.387 m² dan memiliki 8 ruangan, yang terdiri dari kantor, dapur, dan 6 ruangan kelas. Tercatat ada 8 guru, yang terdiri dari kepala sekolah, operator, dan 6 wali kelas.

Selain itu, TK Kartika 1-65 juga menyediakan berbagai alat permainan yang dapat digunakan anak-anak saat waktu istirahat dan berbagai alat permainan yang dapat mengembangkan 6 aspek untuk anak usia dini didalam kelas seperti lego dan lain-lain. Selain itu, TK Kartika 1-65 juga memiliki kelas tambahan yang sangat menarik yaitu, bela diri karete yang jarang bahkan tidak diadakan disekolah-sekolah lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* anak kelas eksperimen pada kelas B1 TK Kartika 1-65 Kota Padangsidempuan sebelum pelakuan (*treatment*) dilakukan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Awal Data (*pretest*) Sebelum Dilakukan Perlakuan (*treatment*)
Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	AW	25	MB
2	RTW	20	BB
3	FA	21	MB
4	RDB	27	BSH
5	TL	19	BB
6	AGN	27	BSH
7	AR	31	BSH
8	GA	27	BSH
9	AFP	27	BSH
10	KAA	19	BB
11	SP	22	MB
12	SA	22	MB
13	ZAA	29	BSH
14	MRZ	15	BB
15	KAF	24	MB

Berdasarkan tabel 4.1 hasil data *pretest* sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dapat dilihat terdapat 2 anak kategori belum berkembang (BB), terdapat 6 anak dengan kategori mulai berkembang (MB), 2 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 5 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

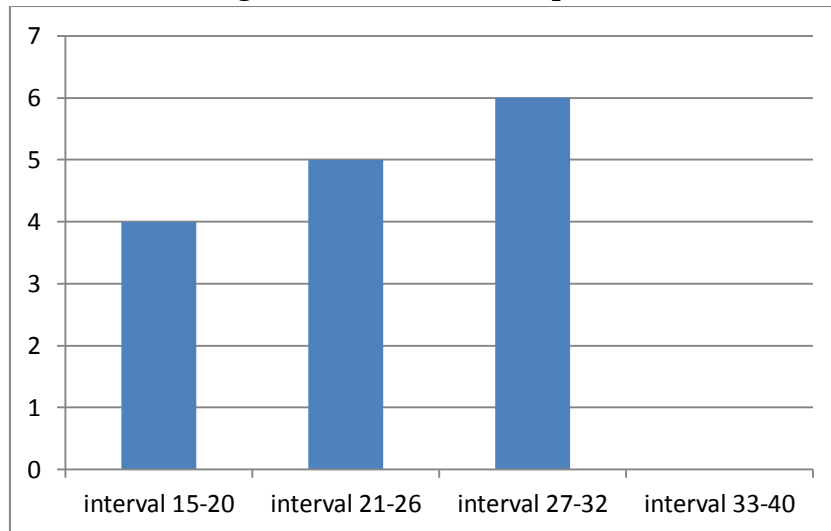
Daftar distribusi frekuensi data awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	15-20	4	Belum Berkembang	26,66%
2	21-26	5	Mulai Berkembang	33,3%
3	27-32	6	Berkembang Sesuai Harapan	40,0%
4	33-40	0	Berkembang Sangat Baik	0%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi data awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat bahwa interval data 15-20 terdapat 4 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 26,66%; pada interval data 21-26 terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%; pada interval data 27-32 terdapat 6 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 40,0%; pada interval data 33-40, tidak ada anak masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Penjelasan mengenai gambaran variabel penelitian akan dijelaskan di bawah ini, disertai dengan diagram data kelompok.

Gambar 4.1
Diagram *Pretest* Kelas Eksperimen



Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa data awal *pretest* kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan *treatment* menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Berikut ini adalah deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 30 yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	23,66
2	Std. Deviasi	4,41
3	Nilai Minimum	15
4	Nilai Maksimum	31

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.3 diatas, data awal *pretest* dikelas eksperimen cenderung memusat pada Interval 26-30 termasuk kategori mulai berkembang, sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 4.3 di atas. Temuan data *pretest* awal kelas

eksperimen masih rendah, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 4,41, yang mengindikasikan bahwa data eksperimen terpusat pada data pada interval 26-30 dan menyebar sebesar 0 - 4,41 satuan dari rata-rata. Oleh karena itu, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus, khususnya dengan metode bercerita.

2. Deskripsi Data Akhir (*posttest*) Kelas Eksperimen

Setelah peneliti mendapatkan data awal dari kelas eksperimen di TK Kartika 1-65 Kota Padangsidempuan, peneliti selanjutnya menggunakan metode bercerita untuk melihat pengaruh nilai agama dan moral anak usia dini. Hasil data *posttest* anak setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Data Akhir (*posttest*) Setelah Dilakukan Perlakuan (*treatment*)
Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	AW	34	BSB
2	RTW	36	BSB
3	FA	31	BSB
4	RDB	39	BSB
5	TL	40	BSB
6	AGN	38	BSB
7	AR	31	BSB
8	GA	33	BSB
9	AFP	33	BSB
10	KAA	32	BSB
11	SP	39	BSB

12	SA	29	BSH
13	ZAA	33	BSB
14	MRZ	34	BSB
15	KAF	33	BSB

Berdasarkan tabel 4.4 hasil data akhir *posttest* sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dapat dilihat terdapat 3 anak kategori belum berkembang (BB), terdapat 7 anak dengan kategori mulai berkembang (MB), 1 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	29-31	3	Belum Berkembang	20%
2	32-34	7	Mulai Berkembang	46,7%
3	35-37	1	Berkembang Sesuai Harapan	6,7%
4	38-40	4	Berkembang Sangat Baik	26,6%

Berikut ini deskripsi taben 4.5 distribusi data akhir *posttest* kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan *treatment* dapat dilihat bahwa interval data 29-31 terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 20%; pada interval data 32-34 terdapat 7 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,7%; pada interval data 35-37 terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 6,7%; pada interval data 38-40, 4 anak masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 26,6 %.

Penjelasan mengenai gambaran variabel penelitian akan dijelaskan di bawah ini, disertai dengan diagram data kelompok.

Gambar 4.2

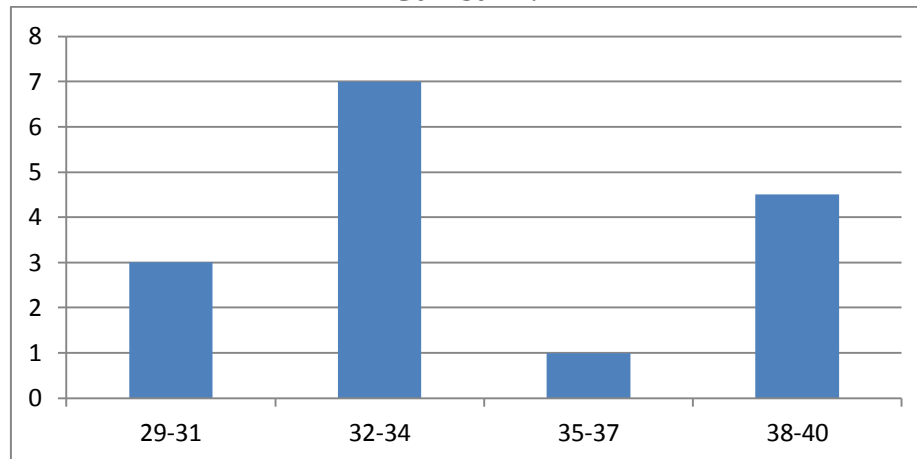


Diagram Posttest Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa kemampuan pra-pelajaran agama dan moral anak lebih meningkat. Artinya kemampuan pra-agama dan moral anak lebih baik pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* pada kelas eksperimen, dapat dilihat interval data 29-31 terdapat 3 anak, interval data 32-34 terdapat 7 anak, interval data 35-37 terdapat 1 anak dan interval data 38-40 terdapat 5 anak. Dapat dilihat rentang data terendah yaitu 35-37 dengan frekuensi hanya 1 anak.

Tabel 4.6
Distribusi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	1	15	31	2	4.4185
eksperimen	5	.00	.00	3.6667	8
Posttest	1	30	38	3	2.3864
eksperimen	5	.00	.00	4.4667	7
Valid N	1				
(listwise)	5				

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.6 diatas, data *posttest* dikelas eksperimen cenderung memusat pada Interval 32-34 termasuk kategori mulai berkembang, sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 di atas. Temuan data *posttest* sudah baik, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 2,38647. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil data *posttest* eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dan meningkat dengan baik.

3. Deskripsi Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* anak jelas kontrol di TK Kartika 1-65 Kota Padangsidimpuan.

Tabel 4.7

Hasil Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	Kategori
1	GAS	25	MB
2	NAH	25	MB
3	RA	25	MB
4	AG	25	MB
5	AZ	25	MB
6	AF	25	MB
7	AAP	25	MB
8	GAJ	25	MB
9	HRN	25	MB
10	KAF	25	MB
11	MAP	25	MB
12	MIA	23	MB
13	FA	31	BSH
14	NB	17	BB
15	RH	28	BSH

Berdasarkan tabel 4.7 data awal *pretest* kelas kontrol dapat dilihat terdapat 1 anak kategori belum berkembang (BB), terdapat 13 anak dengan kategori mulai

berkembang (MB), 1 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 0 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Data Awal (*pretest*) Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	15-20	1	Belum Berkembang	6,66%
2	21-26	12	Mulai Berkembang	80,0%
3	27-32	2	Berkembang Sesuai Harapan	13,33%
4	33-40	0	Berkembang Sangat Baik	0%

Berikut ini deskripsi tabel 4.8 distribusi data awal *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada interval data 15-20 terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 6,66%; pada interval data 21-26 terdapat 12 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 80,0%; pada interval data 27-32 terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 13,33%; pada interval data 33-40, tidak ada anak masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%. Penjelasan mengenai gambaran variabel penelitian akan dijelaskan di bawah ini, disertai dengan diagram data kelompok.

Gambar 4.3

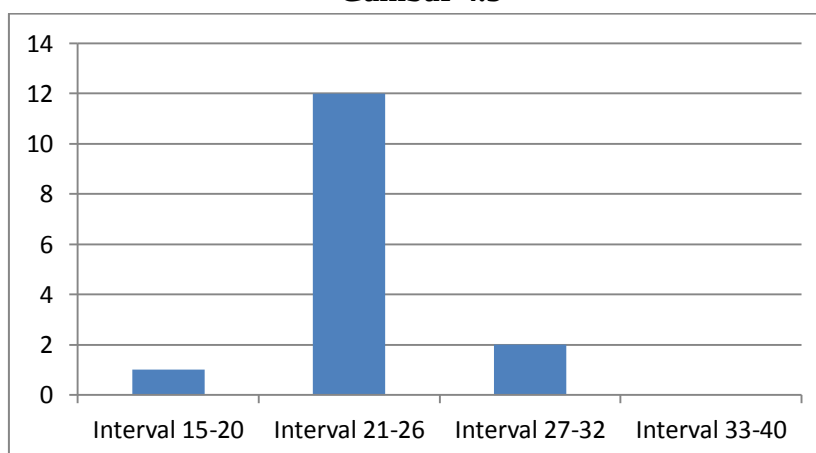


Diagram *Pretest* Kelas Kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa data awal *pretest* kelas kontrol menunjukkan keadaan atau kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah, dapat dilihat interval data 15-20 terdapat 1 anak, interval 21-26 terdapat 12 anak, interval 27-32 terdapat 2 anak dan interval 33-340 tidak terdapat anak.

Kemudian kemampuan anak dalam mengerjakan lembar *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 2 anak yang kemampuan pra-agama dan moralnya berkembang sangat baik dari 15 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dapat dilihat dari anak yang memiliki rentang nilai 33-36 hanya menunjukkan pada frekuensi 2.

Data tersebut dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Data distribusi antara lain terdiri dari mean (rata-rata), persentase ketuntasan anak, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas kontrol yang dihitung disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Distribusi Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_ko	15	17	33.0	25.333	4.7
n		.00	0	3	0056
post_ko	15	29	40.0	34.333	3.3
n		.00	0	3	3095
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.9 diatas, data awal *pretest* kelas kontrol memusat pada angka rata-rata (mean) sebesar 25,3333 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 4,70056 sehingga disimpulkan bahwa data kontrol memusat ke data 25,3333 dan data tersebut menyebar sebesar 0-

4,70056 satuan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol masih rendah.

4. Deskripsi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Data hasil *posttest* kelas kontrol anak di TK Kartika 1-65 Kota Padangsidimpuan.

Tabel 4.10
Deskripsi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	Kategori
1	GAS	34	BSB
2	NAH	30	BSH
3	RA	31	BSB
4	AG	36	BSB
5	AZ	33	BSB
6	AF	35	BSB
7	AAP	38	BSB
8	GAJ	37	BSB
9	HRN	36	BSB
10	KAF	31	BSB
11	MAP	34	BSB
12	MIA	36	BSB
13	FA	37	BSB
14	NB	35	BSB
15	RH	34	BSB

Berdasarkan tabel 4.10 hasil data akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat terdapat 3 anak kategori belum berkembang (BB), terdapat 4 anak dengan kategori mulai berkembang (MB), 5 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Adapun distribusi frekuensi data akhir *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	30-32	3	Belum Berkembang	20%
2	33-34	4	Mulai Berkembang	26,7%
3	35-36	5	Berkembang Sesuai Harapan	33,3%
4	37-38	3	Berkembang Sangat Baik	20%

Berikut ini deskripsi tabel 4.11 distribusi data akhir *posttest* kelas kontrol dapat dilihat interval data 30-32 terdapat 3 anak kategori belum berkembang (BB), interval data 33-34 terdapat 4 anak kategori mulai berkembang (MB), interval 35-36 terdapat 5 anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan interval 37-38 terdapat 3 anak kategori berkembang sangat baik (BSB). Dibawah ini adalah gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok sebagai berikut untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian.

Gambar 4.4

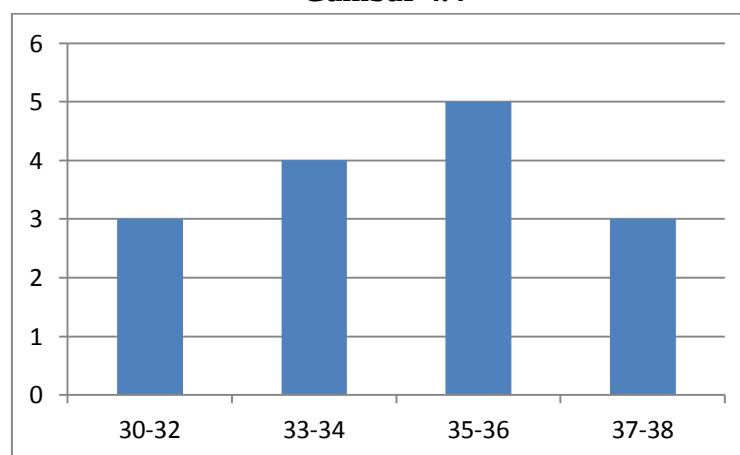


Diagram *Posttest* Anak Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas kontrol diatas menunjukkan bahwa kemampuan pra-agama dan moral anak lebih berkembang dari data awal *pretest* yakni berkembang sangat baik. Artinya kemampuan pra-agama dan moral anak tidak lebih baik dari data *posttest* setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dengan data *posttest* pada kelas kontrol, dapat dilihat interval data 35-36 terdapat 5 anak, interval data 37-38 terdapat 3 anak yang mengalami peningkatan.

Tabel 4.12
Distribusi Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_kon	1	17	33	2	4.7005
	5	.00	.00	5.3333	6
post_kon	1	29	40	3	3.3309
	5	.00	.00	4.3333	5
Valid N	1				
(listwise)	5				

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.12 diatas, data akhir *posttest* kelas control memusat pada angka rata-rata (*mean*) sebesar 4.3333 termasuk kategori meningkat. Standar deviasi sebesar 3,33095 dan data tersebut menyebar 0-2,386 satuan rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa data akhir *posttest* kelas control sudah meningkat dikarenakan terdapat perlakuan (*treatment*) metode bercerita pada anak.

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh maka digunakan statistik inferensial yang menyediakan aturan atau cara yang

digunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

a. Kelas Eksperimen (*prettest* dan *posttest*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan SPSS versi 30.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			pretest_eksperimen	Posttest eksperimen
N			15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Normal	Mean	23.6667	34.4667
		Std.	4.41858	2.38647
		Deviation		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolu	.175	.156
		Positiv	.114	.127
	e	Negati	-.175	-.156
		ve		
Test Statistic		.175	.156	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (sig) > 0,05.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk pretest* nilai signifikansinya 0,346 dan 0,200.

Demikian pula *posttest* nilai signifikansinya 0,085 dan 0,208. Keduanya > 0,05

dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

d. Kelas Kontrol (*pretest* dan *posttest*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan SPSS versi 30.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				posttest_kontrol	pretest_kontrol
N				15	15
Normal Parameters ^{a,b}					
		Mean		34.3333	25.3333
		Std. Deviation		3.33095	4.70056
Differences	Most	Extreme	Absolute	.207	.224
			Positive	.207	.224
			Negative	-.131	-.116
Test Statistic				.207	.224
Asymp. Sig. (2-tailed)				.085 ^c	.042 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (sig) > 0,05.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kelas kontrol pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk pretest* nilai signifikansinya 0,207 dan 0,224. Demikian pula *posttest* nilai signifikansinya 0,207 dan 0,224. Keduanya > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data awal sampel mempunyai varians yang homogeny (sama). Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan SPSS versi 30.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
eksperimen	Based on Mean	7.573	1	28	.010
	Based on Median	7.454	1	28	.011
	Based on Median and with adjusted df	7.454	1	27.744	.011
	Based on trimmed mean	7.601	1	28	.010

Dari data yang diperoleh dengan uji *Levene`s Test* hasilnya $df1 = 1$, $df2=36$.

Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen antar kelompok *pretest* dan *posttest* adalah homogen, sehingga memenuhi syarat melakukan uji-t.

c. Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada data awal (*pretest*) dikelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogen, hal ini dilihat dari data hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan peneliti.

Adapun hasil uji persyaratan dilakukan pada skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari itu untuk memudahkan peneliti dalam menguji hipotesis digunakanlah aplikasi SPSS Versi 23. Dibawah ini adalah hasil penelitian uji t dengan nilai tabelnya.

Tabel IV.16
Hasil Uji Hipotesis, Uji T-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.913	2.393		10.409	.000
pre_eks	.404	.100	.747	4.056	.001

Tabel IV.17
Uji F statistic

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44.537	1	44.537	16.450	.001 ^b
Residual	35.196	3	2.707		
Total	79.733	4			

a. Dependent Variable: post_eks

b. Predictors: (Constant), pre_eks

Dari hasil perhitungan uji-t dan uji- f *Independent Samples Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan pra-agama dan moral antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 34,47 dengan standar deviasi 2,386. Sedangkan kelas kontrol rata-rata sebesar 34,33 dengan standar deviasi 3,331 hipotesis dengan

rumus uji-t, diperoleh jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu $0.001 < 0,05$ karena uji dua arah, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Pengaruh Metode Bercerita: Kisah Nabi Muhammad Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Padangmatinggi”**

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-65 Kota Padangsidimpuan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 15 anak dan kelas kontrol yang berjumlah 15 anak. Hasil uji-t menunjukkan rata-rata kelas eksperimen = 34,47 (SD 2,386), rata-rata kelas control = 34,33 (SD 3,331). Nilai sig. (2-tailed) = 0,00 > 0,05, artinya ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa metode bercerita : kisah nabi Muhammad berpengaruh signifikan terhadap nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-65.

Anak- anak kurang memiliki pemahaman nilai agama dan moral sebelum perlakuan di berikan, sehingga hasilnya jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan karakteristik anak, motivasi belajar, serta dukungan orangtua juga memengaruhi hasil, metode bercerita membantu anak lebih antusias dalam belajar agama. Ada indikasi perkembangan positif dalam aspek sikap seperti mendengarkan, meniru, sifat nabi dan kesopanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seri Indah Yani, Muhammad Basri, Mohammad Al-Farabi pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hj. Fauziah yang menerapkan metode bercerita kisah nabi Muhammad.³⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai Langkah-langkah metodologi penelitian, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil yang baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan Langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Tetapi, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Durasi penelitian ini hanya dilaksanakan selama 3 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan setiap minggu. Waktu yang relative singkat ini kemungkinan kurang optimal untuk melihat perubahan yang signifikan pada perkembangan nilai agama dan moral anak
2. Sampel penelitian hanya 30 anak. Ukuran sampel yang kecil dapat memengaruhi kekuatan statistic sehingga sulit mendeteksi pengaruh yang sesungguhnya.

³⁵ Yani, Seri Indah, Basri, Muhammad, Al-Farabi, Muhammad, "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di RA R.A Hj Fauziah Binjai Timur", 2024

3. Factor eksternal yang tidak terkontrol, perkembangan nilai agama dan moral anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode bercerita disekolah, tetapi juga oleh pola asuh orangtua, lingkungan keluarga, teman sebaya dan media. Factor ini tidak sepenuhnya dapat dikendalikan dalam penelitian.
4. Instrument observasi yang digunakan berupa lembar observasi dengan indicator tertentu. Alat ini bisa jadi belum menangkap secara menyeluruh perkembangan nilai agama dan moral anak yang sifatnya kompleks dan sering muncul dalam konteks sehari-hari.
5. Respon anak yang bervariasi karena tidak semua anak memiliki perhatian dan minat yang sama terhadap kegiatan bercerita. Beberapa anak antusias, sementara yang lain cepat bosan atau sulit focus, sehingga dapat memengaruhi hasil pengamatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode bercerita kisah nabi Muhammad berpengaruh signifikan terhadap nilai agama dan moral anak 5-6 tahun di TK Kartika 1-65 kel, padangmatinggi kota padangsidempuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh metode bercerita kisah nabi Muhammad terhadap nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, kegiatan bercerita memberikan manfaat praktis berupa peningkatan antusiasme anak, kemampuan mendengarkan, serta kesempatan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan sifat teladan nabi Muhammad SA.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode bercerita kisah Nabi Muhammad, meskipun berpengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun, tetap memiliki manfaat praktis dalam pembelajaran anak usia dini. Bagi guru, metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menarik karena mampu menumbuhkan perhatian, antusiasme, dan imajinasi anak. Namun, guru perlu meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan ekspresi, intonasi suara, serta media pendukung

seperti gambar, boneka, atau video, agar pesan moral lebih mudah dipahami anak. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam memperkuat nilai agama dan moral, sehingga kegiatan bercerita sebaiknya juga dilanjutkan di rumah untuk menanamkan pembiasaan yang konsisten. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini menjadi masukan agar tidak hanya mengandalkan metode bercerita, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode lain seperti pembiasaan, bermain peran, dan keteladanan, sehingga nilai-nilai agama dan moral dapat lebih terinternalisasi dalam perilaku anak. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan kajian dengan waktu yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih besar, serta instrumen yang lebih bervariasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi Guru

Tetap menggunakan metode bercerita kisah Nabi Muhammad sebagai salah satu strategi pembelajaran, namun sebaiknya dipadukan dengan metode lain seperti pembiasaan, bermain peran, dan keteladanan agar nilai agama dan moral lebih terinternalisasi. Meningkatkan keterampilan bercerita dengan

ekspresi, intonasi suara, serta menggunakan media pendukung (gambar, boneka, video) agar lebih menarik bagi anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pelatihan khusus kepada guru terkait teknik bercerita yang ekspresif dan kreatif. Menyusun program pembelajaran yang mengombinasikan metode bercerita dengan metode lain yang sesuai perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian dengan jangka waktu lebih panjang agar hasil lebih terlihat signifikan. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan kekuatan analisis statistik. Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih variatif agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat tergambarkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Norlianti Lusin Tabun Tomi. *pendidikan anak usia dini konsep, pendekatan, dan praktik holistik*. 2025 ed. yayasan tri edukasi ilmiah, 2025.
- Busyra.N, Azizah.N. “Urgensi Kisah Nabi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 03, No. 01 (2021): 33.
- Faizah, Mhd Habibu Rahman Nur. *pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini*. Ria astuti. edu publisher, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*. Cv Penerbit J-Art, 2017.
- Muhammad Sa'id Ramadhan al - buthy. *sirah nabawiyah*. robbani press, 2006.
- Muhyatul Huliyah. *strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. R. ari nugroho. jejak pustaka, 2021.
- Nida Nabila, Anita Rakhman. “Penanaman Sikap Teladan Nabi Melalui Video Cerita Kisah Nabi Dengan Media Anyboard.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 5, no. 4 (2022): 405–16.
- Nurhid. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. 2017. Jogjakarta, 2017.
- Nurul Zahraini, Kadijah. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya,” Merdeka Kreasi Group. Medan Sunggal: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Pratitis, D, R, S. Zulkarnaen. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini.” *PEDADOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2022): 99.
- Purnama.S, Nurma. “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.
- Safitri.N, Kuwasto.C.W, Alamsyah.Y.A. “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.” *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (2019): 32–44.

Salasiah. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas." *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal* 1, no. 1 (2021): 12–17.

Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Yuliastari, Siti Diana Sari, Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 155.

Sari, Rohmadi Kamila. *The Labyrinth Of Akhlak*. Noer Fikri Offset. Palembang: Cv Amanah, 2022.

Seri Indah Yani, Muhammad Basri, Mohammad Al-Farabi. "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia 5_6 Tahun di RA Hj. Fauziah Binjai Timur." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1390.

Siregar, Sakinah, dan M Pd. "Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini," 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3607/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

29 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Kartika 1-65 Kel, Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Endah Aulia
NIM : 2120600039
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Palopat Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

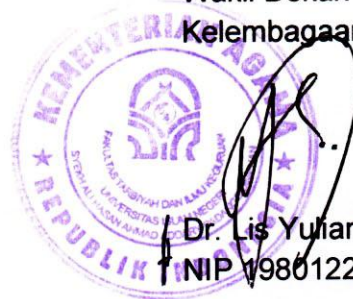
Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Metode Bercerita : Kisah Nabi Muhammad SAW Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19861224 200604 2 001



TK-KARTIKA I-65

YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR YONIF 123

CABANG I BUKIT BARISAN

Jl. Imam Bonjol Kel. Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan Selatan – 22727 email: 165tkkartika@gmail.com

KOTA PADANGSIDIMPUAN-SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 112/TK-K/VIII/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmaun Pohan, S.Pd.I

Jabatan : Kepala TK Kartika 1-65

Alamat : JL. Imam Bonjol, Asmil Yonif 123 Rajawali, Kelurahan
Padangmatinggi, Padangsidempuan Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Endah Aulia

NIM : 2120600039

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Kartika 1-65 Kota Padangsidempuan, terhitung mulai 01 Agustus s/d 29 Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Bercerita : Kisah Nabi Muhammad SAW Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-65 Kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidempuan”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 01 September 2025
Kepala TK Kartika 1-65


Sarmaun Pohan, S.Pd.I
NIP. 197907062006042013

